

PENGARUH Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN Rancaseneng I

¹ Dina Oktaviani, ²Dine Trio Ratnasari, ³ Yayan Oktaviana, ⁴ Euis Fadhilah,
⁵Een Erniawati

^{1,2,3,4,5}Universitas Setiabudhi Rangkasbitung

e-mail: dinetrio@gmail.com

Phone number author : +6285219899900

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Rancaseneng I. Penelitian yang dilakukan termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Pada penelitian ini kelas yang menjadi populasi penelitian adalah kelas VI SDN Rancaseneng I yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan populasi sebagai sampel (sampel jenuh). Teknik pengumpulan data berupa angket dan hasil belajar IPS berupa Penilaian Tengah Semester (PTS). Instrumen disebarakan kepada responden yang menjadi sampel penelitian untuk kemudian data yang diperoleh melalui instrumen angket tersebut dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Rancaseneng I. Hasil ini diperoleh melalui analisis data dengan regresi linier sederhana yang membentuk persamaan regresi $Y = 36,463 + 0,552X$ dan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,443 > 2,028$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Besar koefisien determinasi (R^2) 0,259 artinya kecerdasan intrapersonal berpengaruh sebesar 25,9 % terhadap hasil belajar IPS siswa di SDN Rancaseneng I, sedangkan 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal, Hasil Belajar, IPS.

Abstract

*This study aims to determine the effect of intrapersonal intelligence on social science learning outcomes of class VI students of Public Elementary School Rancaseneng I. The research was carried out using a quantitative approach using the *ex post facto* method. In this study, the class that became the study population was class VI of Rancaseneng I Public Elementary School, which consisted of 36 students. The sampling technique was carried out by using the population as the sample (saturated sample). The data collection technique was in the form of a survey using a questionnaire and social studies learning outcomes in the form of a Mid Semester Assessment. The instruments were distributed to respondents who became the research sample and then the data obtained through the questionnaire instrument were analyzed using simple linear regression analysis. Based on the results of the study, it was shown that there was a significant influence between intrapersonal intelligence on social science learning outcomes of class VI students of Rancaseneng I Public Elementary School. These results were obtained through data analysis with simple linear regression which formed a regression equation $Y = 36.463 + 0.552X$ and with a value t count $> t$ table ($3.443 > 2.028$) and a significance value*

Keywords: *Intrapersonal Intelligence, Learning Outcomes, Social Sciences.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dimana peserta didik akan memperkaya dirinya dalam memperoleh dan menyampaikan pengetahuan, sehingga peserta didik tersebut memiliki kecakapan hidup dan mampu menjalani realita dalam kehidupannya sesuai potensi yang ada pada dirinya. Sehingga dengan pendidikan ini, peserta didik akan memperoleh banyak sekali pengetahuan-pengetahuan yang akan mengembangkan bakat dan kecerdasan yang dimilikinya. Setiap peserta didik di dunia ini pada hakikatnya memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwasanya semua peserta didik itu cerdas. Perbedaannya terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Kecerdasan bisa diartikan sebagai cara manusia untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata. Menurut Howard Gardner dalam Nurhasanah (2022: 11) kecerdasan secara garis besar dapat dibagi menjadi sembilan jenis kecerdasan. Yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural dan kecerdasan eksistensial. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan pemahaman akan diri sendiri. Seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik tentu akan menjadi mandiri, percaya diri dan memiliki kestabilan emosi yang baik, sehingga ketika dalam pembelajaran peserta didik mampu mengikutinya dengan baik, yang kemudian akan memperoleh hasil yang baik pula. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan sendiri, peka terhadap kekuatan dan kelemahan, suasana hati, kehendak, motivasi, keinginan dan kesanggupan untuk mendisiplinkan diri dan memahami diri sendiri. Orang yang mempunyai skor tinggi dalam faktor-faktor kecerdasan intrapersonal akan digambarkan sebagai seorang yang merasa nyaman pada dirinya sendiri, puas dan berpikiran positif karena apa yang dilakukannya itu atas jerih payahnya sendiri (Yuliana, 2021: 3). Anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi memiliki sifat mandiri dan percaya diri yang tinggi, menyadari tingkat perasaan atau emosinya, memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan mencapai cita-citanya, mampu belajar dari kegagalan, dan melakukan refleksi diri. Hal tersebut dapat membantu kelancaran proses belajar siswa, dengan kecerdasan intrapersonal siswa akan termotivasi untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran, percaya diri dan mandiri ketika mengerjakan tugas

ataupun ujian dalam pembelajaran, mampu mengelola emosinya juga mampu merefleksikan materi pembelajaran yang telah diberikan ke dalam dirinya sehingga pembelajaran tersebut akan bermakna bagi siswa dan dapat berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Campbell menerangkan bahwa kecerdasan intrapersonal yang dimiliki anak tinggi sebagian besar dapat mengungkapkan apa yang diinginkan dengan cara yang teladan, tidak memaksakan kehendaknya, paham akan kekuatan dan kelemahannya. Hal ini dibuktikan dengan percaya dirinya tampil ketika anak merasa mampu. Sebaliknya dengan anak yang memiliki kecerdasan intrapersonalnya rendah, mereka akan merasa kurang percaya diri tampil sementara itu mereka mampu untuk melakukannya. Meskipun guru perlu membimbing siswa untuk mendapatkan kecerdasan intrapersonal perlu diperhatikan pendidikan in formal siswa yaitu pendidikan yang diterapkan oleh orang tua. Terdapat pola pengasuhan anak untuk mendapatkan kecerdasan intrapersonal, sudah tentu hal ini perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara guru dan orang (Istianah, 2022: 112). Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya tentang intrapersonal yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Muhardinsyah et al, 2020: 3). IPS merupakan mata pelajaran dengan rumpun sosial yang memiliki keterkaitan dengan kecerdasan intrapersonal. Dalam pembelajaran IPS setidaknya terdapat tiga kecerdasan yang memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran IPS di sekolah. Salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS ini siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah, dimana masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penetapan KKM untuk mata pelajaran IPS di SDN Rancaseneng I adalah 68. Terdapat 32 siswa yang sudah mencapai KKM dan 4 siswa yang belum mencapai KKM.

Kecerdasan intrapersonal juga belum terlihat dalam diri siswa. Terdapat siswa yang masih mencontek ketika diberikan tugas mandiri oleh guru. Guru IPS masih bergantung pada buku, ceramah, dan tes tradisional sebagai metode pengajaran dan masih menggunakan metode menghafal sebagai metode pembelajaran. Selain itu, di akhir pembelajaran guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, padahal hal itu penting dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah berlalu itu dipahami oleh siswa atau tidak. Oleh karena itu, perlu adanya pembuktian tentang kontribusi kecerdasan intrapersonal terhadap pembelajaran IPS, khususnya pada aspek hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Rancaseneng I.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *ex post facto* dan dengan pendekatan kuantitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik. Menurut Djaali (2020: 5) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari, mempelajari, atau menguji hubungan sebab akibat yang mungkin terjadi di antara dua variabel atau lebih. Melalui pengamatan sebagian dari akibat-akibat yang ada dan mempelajari faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Jadi dalam penelitian *ex post facto* variabel bebasnya tidak dikendalikan, dalam arti variabel sudah terjadi karena pada dasarnya variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi. Menurut Margono dalam Rustiana (2017: 36) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 36 siswa di SDN Rancaseneng I. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi dalam Rustiana (2017: 36) apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel menurut Sugiyono dalam Irwan (2018: 45) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan diambil dengan cara tertentu. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Yang dimaksud dengan sampel jenuh adalah apabila semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa kelas VI di SDN Rancaseneng I. Menurut Ahyar (2020: 239) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas (independent variable), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kecerdasan intrapersonal. Variabel terikat (dependent variable), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah hasil belajar. Teknik pengumpulan data berupa angket dan hasil belajar IPS berupa Penilaian Tengah Semester (PTS). Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden). Adapun metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kecerdasan intrapersonal siswa kelas VI SDN Rancaseneng I. Untuk pengumpulan data tersebut, digunakan angket yang jawabannya dengan mengacu pada model skala likert. Skala likert umumnya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang tentang fenomena sosial. Sebelum angket atau instrumen kecerdasan intrapersonal yang dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen digunakan dalam pengumpulan data maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba angket untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah : (1) analisis statistik deskriptif, (2) analisis statistik inferensial yaitu uji normalitas dan uji linearitas, dan (3) Uji Hipotesis yaitu uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal yang dilakukan sebelum penelitian adalah tahap perencanaan penelitian yaitu dengan melengkapi persyaratan penelitian dan melakukan validasi terhadap instrumen yang akan digunakan, yakni pengujian validitas logis dan empiris. Validasi logis instrumen angket dilakukan oleh validator ahli. Berdasarkan hasil validasi ahli yang telah dilakukan diketahui bahwa angket kecerdasan intrapersonal sangat layak. Instrumen yang telah divalidasi dan dinyatakan layak untuk digunakan maka selanjutnya instrumen diuji cobakan. Kemudian data hasil penyebaran instrumen

tersebut di uji validitas dan reliabilitas. Perhitungan validitas instrumen kecerdasan intrapersonal dibantu dengan program excel. Hasil uji validitas instrumen kecerdasan intrapersonal menggunakan korelasi pearson dengan signifikansi 5% menunjukkan dari total 25 item pernyataan instrumen kecerdasan intrapersonal, item yang dinyatakan valid sebanyak 18 item dan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan intrapersonal dapat dikatakan reliabel sangat tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VI SDN Rancaseneng I dengan jumlah sampel 36, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut, yang kemudian diberikan skor masing-masing item. Berikut adalah hasil analisis deskriptif data kecerdasan intrapersonal peserta didik :

Tabel 1. Data Deskriptif Kecerdasan Intrapersonal

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecerdasan Intrapersonal	36	11	76	87	2887	80.19	2.584	6.675
Valid N (listwise)	36							

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil statistik deskriptif dari 36 responden diperoleh skor minimum 76, skor maximum 87, sehingga rangenya 11. Jumlah skor 2887, rata-rata 80,19, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,584 dan variansi 6,675. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VI SDN Rancaseneng I dengan jumlah sampel 36, maka penulis dapat mengumpulkan data dengan menggunakan arsip dokumen berupa hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran IPS. Berikut adalah hasil analisis deskriptif data hasil belajar IPS peserta didik :

Tabel 2. Data Deskriptif Hasil Belajar IPS

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar IPS	36	9	76	85	2906	80.72	2.804	7.863
Valid N (listwise)	36							

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil statistik deskriptif dari 36 responden diperoleh skor minimum 76, skor maximum 85, sehingga rangenya 9. Jumlah skor 2906, rata-rata 80,72, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2,804 dan variansi 7,863. Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov. Untuk lebih jelasnya, hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.41458815
Most Extreme Differences	Absolute		.067
	Positive		.067
	Negative		-.062
Test Statistic			.067
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.953
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.948
		Upper Bound	.959
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov tersebut diperoleh jumlah Asymp. Sig. (2 tailed) yaitu 0,200. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal dan variabel hasil belajar berdistribusi normal. Uji linearitas

berfungsi untuk mengetahui antara dua variabel mempunyai hubunganyang linear atau tidak. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur deviation from linearity. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikasi pada lajur deviation from linearity > 0,05 maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 29 for windows yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kecerdasan Intrapersonal	Between Groups	(Combined)	135.922	10	13.592	2.439	.034
		Linearity	71.164	1	71.164	12.772	.001
		Deviation from Linearity	64.758	9	7.195	1.291	.290
	Within Groups		139.300	25	5.572		
	Total		275.222	35			

Berdasarkan uji linearitas diatas diperoleh nilai sifgnifikansi > α ($0,290 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Rancaseneng I. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 29 for windows dengan menggunakan regresi linear sederhana. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.463	12.860		2.835	.008
	Kecerdasan Intrapersonal	.552	.160	.508	3.443	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel coefficients diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) dan nilai thitung $>$ ttabel ($3,443 > 2,028$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Rancaseneng I. Nilai koefisien determinasi (R square) dapat dilihat pada tabel hasil bagian Model Summary. Perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 29 for windows, lebih jelasnya ada pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.259	.237	2.450

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intrapersonal

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,508. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,259 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Rancaseneng I adalah sebesar 25,9% sedangkan 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS yang membentuk persamaan regresi $Y = 36,463 + 0,552X$ dengan nilai thitung $>$ ttabel ($3,443 > 2,028$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Besar koefisien determinasi (R square) 0,259 artinya kecerdasan intrapersonal berpengaruh sebesar 25,9 % terhadap hasil belajar

IPS siswa di SDN Rancaseneng I, sedangkan 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Rancaseneng I.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, and Dhika Juliana Sukmana. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View Project Seri Buku Ajar View Project.
- Djaali, H. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pertama. edited by B. S. Fatmawati. Jakarta: 2020.
- Irwan, Fitri Randani. 2018. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas 5 Sd Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
- Istianah. 2022. Kecerdasan Intrapersonal Sebagai Kemampuan Dasar Interaksi Siswa Sd Pada Pembelajaran Ips Intrapersonal Intelligence As A Basic Abilities Of Sd Students' Interaction In Ips Learning. Muhardinsyah, Dan, Subahananto Aprian, Studi Program, Guru Pendidikan, Dasar Sekolah, Bina Stikip,
- Getsempena Bangsa, and Aceh Banda. 2020. Analisis Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Banda Aceh. Vol. 1.
- Nurhasanah. 2022. "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sdit Atssurayya Bekasi." Pendidikan Dan Pengajaran 5.
- Rustiana, Novia. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Ma Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2016/2017."
- Wahyudi, Deddy. 2011. "Pembelajaran Ips Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal Dan Eksistensial." Pembelajaran Ips Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal Dan Eksistensial (1):33-45.
- Yuliana, Rahmi. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Kotabaru." Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan 9(1):1-8. doi: 10.33659/cip.v9i1.179.